

## BAB II

### AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG ADA KAITANNYA DENGAN JANIN

#### 2.1 Kata Janin Dalam Al-Qur'an

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Al-Qur'an tidak saja menjelaskan tentang akidah dan ibadah, tetapi juga menjelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta. Salah satunya Al-Qur'an menuliskan tentang janin manusia.

Dalam bahasa Indonesia janin adalah calon bayi yang masih berada dalam kandungan.<sup>1</sup> Didalam kamus munjid al-thulab kata الجنين yang jamaknya اجنية dan جن yang secara bahasa diartikan dengan sesuatu yang tersembunyi. Namun secara istilah adalah jabang bayi yang masih di dalam rahim.<sup>2</sup> Kata janin dalam Al-Qur'an disebutkan hanya sekali yaitu dalam surat an-Najm ayat 32. Pada bab ini akan dijelaskan tentang ayat-ayat yang ada kaitannya dengan janin.

Setelah penulis telusuri termasuk salah satunya dalam ensiklopedi Al-Qur'an dan Hadis. Terdapat 23 ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perkembangan janin. Dari 23 ayat tersebut dapat dibagi pula menjadi 3 kelompok. Yang pertama berkaitan tentang perkembangan janin. Yang kedua berkaitan dengan pemeliharaan janin yang terdapat pada 3 ayat dalam 3 surah.<sup>3</sup> Kemudian terakhir menjelaskan secara langsung kata janin itu sendiri dan itu hanya 1 ayat saja yang terdapat dalam surah an-Najm.<sup>4</sup> Untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut:

<sup>1</sup> Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Modern English Press 2002),601

<sup>2</sup> Fuad Afrom al-Bustani, *Munjid At-Thulab*, (Beirut Lebanon, Darul Masrik,tt),94

<sup>3</sup> Yusni Amri dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2011), 120-123

<sup>4</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahraz li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fiqr li at-Tib'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzu', 1980), 232

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tema	Surah dan Ayat
1	Kata Janin Itu Sendiri	An-Najm [53]: 32
2	Tahap-Tahap perkembangan Janin	Ali Imran [3]: 6 Al-A'raf [7]: 189 An-Nahl [16]: 4 Al-Hajj [22]: 5 Al-Mu'minun [23]: 12-13 As-Sajadah [32]: 8-9 Fathir [35]: 11 Yasin [36]: 77 Az-Zumar [39]: 6 Al-Mu'min [40]: 67 An-Najm [53]: 46 Al-Ma'arij [70]: 39 Nuh [71]: 14 Al-Qiyamah [75]: 37-38 Al-Insan [76]: 2 Al-Mursallat [77]: 20 Abassa [80]: 19 Thariq [86]: 6-7 Al-alaaq [96] :2
3	Pemeliharaan Janin	Al-Mu'minun [23]: 13 Az-Zumar [39]: 6 Al-Mursallat [77]: 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang ilmu pengetahuan dan ilmuan, Al-Qur'an selalu mengarahkan manusia untuk menggunakan akal fikirannya memerangi keterbelakangan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Al-Quran memerintahkan manusia berusaha dan bekerja serta selalu berdo'a agar ditambahkan ilmu pengetahuan. Terkait dengan hal ini Allah mempertegas melalui surah Thoha ayat 114.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ  
 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>*

Sains dalam pengertian khusus memiliki peran penting terhadap kehidupan seseorang muslim, ia disama ratakan dengan ilmu-ilmu ke Islamian yang lain, dan bila diklasifikasikan maka sains ini termasuk *fardhu kifayah*, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk peningkatan keimanan seseorang, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

### 2.1.1 Memperkokoh keimanan terhadap Allah

Menurut Sayyid Qutb terbentangnya alam semesta ini dengan berbagai fenomena yang ada merupakan kunci hidayah Allah. Sedangkan Yusuf Qardhawi berpendapat hal tersebut merupakan kitab Allah yang terbentang untuk manusia membaca kekuasaan dan kebesaran-Nya. Sekalipun Tuhan merupakan tema sentral dalam Al-Qur'an, tetapi tidak memberikan gambaran figuratif tentang penciptaan, namun hanya memberikan tanda-tandanya saja.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 26,27

<sup>6</sup> Ibid, 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap benda dan fenomena alam menjadi bukti kewujudan dan kekuasaan Allah. Dalam surah Ar-Rum ayat 24-26 Allah berfirman

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ حَوَافًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ  
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ  
 تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾  
 وَلَهُ مَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ قَانُونَ ﴿٢٦﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepada kamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang di langit dan di bumi. semuanya Hanya kepada-Nya tunduk.*

Sains memiliki peran yang dapat memperteguh keyakinan manusia terhadap Allah Swt. Sains telah membuktikan bahwa alam semesta ini bersifat tertib, dinamis dan segala elemennya saling berkaitan dengan rapi, dinamis, dan teratur. Sebuah penemuan ini dapat membuktikan bahwa adanya kekuasaan dan kekuatan yang mengatur yaitu Allah Swt sebagai Rabb alam semesta. Maka dari itu, penemuan-penemuan yang ada akan semakin memperkuat keyakinan terhadap Allah Swt.

### 2.1.2 Terungkapnya Rahasia 'Tasyri'

Beberapa hikmah dan masalah dibalik disyariatkan suatu hukum dalam Al-Qur'an dapat diungkapkan dengan sains. Sains dapat membuktikan bahwa hukum yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an adalah mengenai fakta kehidupan dan kondisi alam yang sebenarnya.

Sebagai contoh dapat dilihat tentang hukum khamar, Al-Qur'an mengharamkan karena memiliki dampak negatif terhadap sistem dan organ tubuh manusia. Dengan menggunakan sains dapat dilihat lebih jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejauh mana dampak negatif yang ditimbulkan sehingga layak untuk diharamkan.

Namun, yang perlu kita garis bawahi ialah bahwa agama tidak boleh dipahami melalui teori sains saja, sebab sikap sains ini tidak sama dengan sikap ibadah. Kita tidak bisa mengenali Tuhan memahami agama hanya dengan teori-teori sains saja, namun apabila sains dijadikan sebagai pendukung untuk memahami agama lebih dalam tentu akan memberikan dampak positif, serta akan memberikan keyakinan bagi umat Islam untuk mengamalkannya.

### 2.1.3 Bukti Kemukjizatan Al-Qur'an

Sains juga dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an, ketika Al-Qur'an turun kondisi manusia untuk memahami fenomena alam yang disinyalir oleh Al-Qur'an belum lagi memadai, dapat dilihat berkenaan dengan asal usul kejadian manusia. Al-Qur'an mensinyalir seperti yang dijelaskan dalam surah al-An'am ayat 2 yang mengatakan bahwa manusia berasal dari tanah. Namun dalam kajian sains yang dimaksud dengan tanah disini adalah tanah yang terdiri dari beberapa unsur tertentu.

Menurut analisa kimia, terdapat 105 unsur tanah yang semuanya terdapat pada diri manusia, walaupun kadarnya berbeda-beda. Selain itu, ada pula unsur-unsur kecil yang lain tidak dapat dideteksi. Oleh karena itu, penemuan sains penting untuk menghayati maha Bijaksana Allah.<sup>7</sup>

## 2.2 Janin dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan

Janin atau fetus adalah istilah kedokteran dan teknis yang kerap diterapkan pada perkembangan fisik bayi sebelum dilahirkan.<sup>8</sup> Dalam kamus Sains dijelaskan bahwa janin (fetus; foetus) adalah embrio dari suatu mamalia, khususnya manusia, saat perkembangannya telah mencapai tahap ketika bagian-bagian utama dari

<sup>7</sup> Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 29,30

<sup>8</sup> F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung : Kaifa, 2008), 31

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bentuk dewasa telah dapat dikenali. Pada masa embrio mulai delapan minggu hingga lahir disebut janin.<sup>9</sup>

### 2.3 Pandangan Ulama terhadap penafsiran ayat dengan Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an didalamnya terdapat banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam yang diperoleh melalui suatu kajian berdasarkan penelitian mengenai struktur dan fungsi alam. Imam al-Din Khalil berpandangan bahwa, ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang sains dapat diklasifikasikan kepada empat bagian diantaranya, ayat-ayat yang berkenaan dengan falsafah dan epistemologi sains, ayat-ayat yang berkenaan dengan metodologi sains, ayat-ayat mengenai sains terapan, dan ayat-ayat yang menyentuh dengan fenomena-fenomena alam.

Meskipun demikian, tidak semua ulama dapat menerima pemahaman Al-Qur'an dengan bantuan sains. Oleh sebab itu, maka timbullah pendapat yang berbeda berkenaan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan fakta sains. Penafsiran ayat-ayat kauniah dalam Al-Qur'an dengan hasil penemuan penemuan ilmiah telah menimbulkan pro dan kontra dengan pendapatnya masing-masing, ada yang menerima dan ada pula yang menolak. Perbedaan-perbedaan inilah yang perlu diceramati.

#### 2.3.1 Pandangan Kelompok yang Menolak

Penafsiran berdasarkan sains, dalam ilmu tafsir dibahas pada bab al-Tafsir al-Ilm, ialah suatu penafsiran yang menjelaskan istilah-istilah ilmiah di dalam Al-Qur'an. Serta suatu bentuk penafsiran dalam rangka mengungkapkan berbagai ilmu dan pendapat-pendapat falsafah didalamnya.

Mahmud Salut merupakan salah satu ulama yang tidak setuju dengan penafsiran berdasarkan sains (Tafsir Ilm). Menurut beliau tafsir seperti ini dapat membuka peluang ayat-ayat al-Qur'an terhadap sesuatu yang tidak diingini, sebab teori sains bukan merupakan sesuatu yang telah baku, karena masih menerima perubahan dan perbaikan sesuai situasi dan kondisi. Pada prinsipnya apa yang terjadi pada saat ini manusia perlu memahami Al-Qur'an

<sup>9</sup> Elizabeth A. Martin, *Kamus Sains*, (Yogyakarta: Puatoka Pelajar, 2012), hlm 450

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan ilmu yang ada dan sedang berkembang, khususnya fakta-fakta sains yang sudah baku, kecuali yang telah menjadi kehendak Allah seperti peredaran siang dan malam, atau pertumbuhan janin manusia.

Al-Syathibi juga menyanggah penafsiran berdasarkan sains. Dalam pandangannya, Al-Qur'an seharusnya difahami seperti apa yang difahami oleh masyarakat Arab dikala Al-Qur'an diturunkan kepada mereka. Menurut beliau para sahabat dan tabi'in merupakan generasi yang paling faham terhadap Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Namun demikian, tidak seorangpun dari mereka yang mengkaitkan Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu seperti mantiq, matematika dan lain sebagainya secara khusus.<sup>10</sup>

Pendapat al-Syathibi di atas tidak seharusnya difahami bahwa orang Arab memahami Al-Qur'an secara leteral, bahkan kemungkinan besar mereka memahami berdasarkan ilmu pengetahuan yang berkembang pada waktu itu. Apa yang dikemukakan oleh Syathibi berkaitan dengan sahabat dan tabi'in tidak dinafikan sama sekali. Meskipun demikian, tidak berarti Al-Qur'an tidak boleh dikaitkan dengan sains. Para sahabat dan tabi'in, tidak merujuk pada ilmu-ilmu tersebut diatas karena mereka bukanlah ahlinya dalam bidang tersebut. Situasi dan kondisi pada masa itu menekankan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber aqidah, memperbaiki akhlak dan moral manusia yang sudah rusak, serta sebagai suatu sumber yang memperkokoh hubungan vertikal antara Allah dan manusia.<sup>11</sup>

### 2.3.2 Pandangan Kelompok yang Mendukung

Usaha penafsiran merupakan suatu kegiatan manusia yang berkelanjutan dan berusaha mendapatkan maksud wahyu dengan sebaik mungkin sebatas kemampuan, sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Mereka yang merespon secara baik penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan sains memiliki pandangan dan argumen yang secara tidak langsung merupakan jawaban terhadap kritikan yang dilancarkan oleh mereka yang menolak,

<sup>10</sup> Al-Syathibi, al-Muwafiqat, (al-maktabah al-tijariyah, 1976), jilid 2, 474

<sup>11</sup> ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

walaupun mereka tidak menyatakan secara tegas dukungannya terhadap sains ini.

Fakhr al-Razi ( w. 606. H ) salah seorang mufassir, berusaha mempertahankan aliran tafsir ini dengan mengemukakan alasan-alasannya. Dalam pandangan beliau, Al-Qur'an dipenuhi dengan fenomena alam sebagai bukti kekuasaan Allah Swt. Fenomena-fenomena ini diulang pada berbagai ayat dan surah. Andaikan perbincangan dan penelitian dalam masalah ini tidak diperbolehkan, tentu tidak akan disebutkan oleh Allah di dalam kitabnya.<sup>12</sup>

Seperti yang telah disebutkan, alasan tidak diterimanya tafsir ilmu (sains) adalah dikarenakan sains sifatnya relatif, sedangkan wahyu bersifat mutlak. Sikap kelompok yang mendukung penafsiran dengan sains dalam masalah "kerelatifan sains dan kemutlakan Al-Qur'an" sebenarnya sangat sederhana. Dalam pandangan mereka Al-Qur'an merupakan kitab hidayah, namun tidak menghalangi melihat wujudnya hal-hal yang bersifat ilmiah didalamnya. Dalam pandangannya Ahmad Musthafa al-Maraghi, kita tidak semestinya membawa sains untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi andaikan zahir ayat sesuai dengan hakikat ilmiah yang telah baku, maka dibolehkan menggunakannya dalam penafsiran.

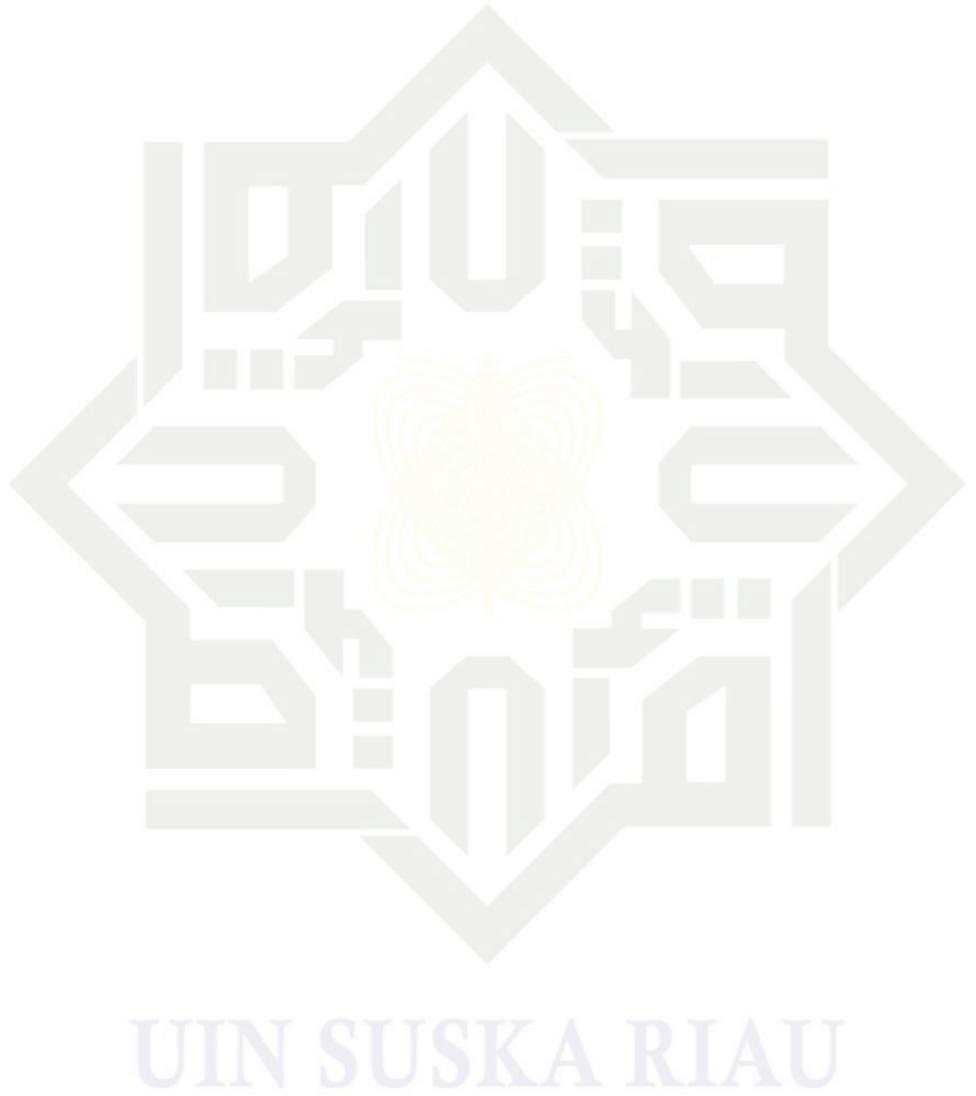
Pandangan serupa dikemukakan oleh Hasan al-Bana ( 1494 H). Begitu pula Muhammad Abu Zahrah dalam bukunya *Al-Qur'an al-Mu'jizah al-Kubra*. Menurut beliau, usaha yang sedemikian rupa perlu dihargai, namun perlu dilakukan secara teliti. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan sains dibolehkan, tetapi bukan dengan teori yang berubah-ubah. Boleh dikatakan ilmu itu sendiri sebenarnya belum lagi sampai ke tahap pemahaman yang benar-benar sesuai dengan kehendak Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Penafsiran berdasarkan saintifik, tidak berarti Al-Qur'an telah berubah, sebaliknya, yang berubah adalah hasil pemikiran manusia, dimana setelah melakukan penelitian dan penganalisaan, semakin hari semakin berkembang. Walaupun pada kenyataannya kelihatan seperti ada perubahan

<sup>12</sup> Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 42

<sup>13</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Al-Qur'an Mu'jiz al-Kubra*, Dar al-Fikr al-Arabi, 523

dalam penafsiran, tetapi sebenarnya penafsiran yang terakhir tidak bertentangan dengan penafsiran yang sebelumnya, bahkan lebih memperjelas dan mempertegas.<sup>14</sup>



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>14</sup>Abdul Wahid, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), 43